

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, pada masa ini, juga merupakan masa peletak dasar bagi Anak Usia Dini untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, social emosional, agama dan moral serta fisik motorik.<sup>1</sup> Perkembangan anak usia dini adalah masa-masa kritis yang menjadi pondasi bagi anak untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang dan pada masa ini sebagian potensi kecerdasan manusia berkembang dengan pesat. Perkembangan anak pada masa-masa tersebut memberikan dampak terhadap kemampuan intelektual, karakter personal dan kemampuannya bersosialisasi dengan lingkungan. Kesalahan penanganan pada masa perkembangan anak usia dini akan menghambat perkembangan anak yang seharusnya optimal dari segi fisik maupun psikologi karena itu dalam

---

<sup>1</sup> Slamet Suyanto, *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini.* ( Jakarta: Erlangga, 2005). Hal 7-8

mendidik anak usia dini harus berhati-hati dan sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan anak.<sup>2</sup>

Dalam Permen Dikbud Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 1 No. 10 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Usaha ini dimaksudkan agar anak-anak usia 4-6 tahun dapat mengikuti pendidikan di sekolah dasar. TK merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan bagi usia tiga tahun sampai memasuki tahap pendidikan dasar. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Fokus penelitian ini adalah anak usia dini yang sudah memasuki jenjang pra sekolah di RA BUSTANUL ULUM Notorejo Kecamatan Gondang Tulungagung (usia 5-6 tahun). Pada usia tersebut anak tentunya harus di beri bimbingan tentang sikap sosial ( Prososial ). Salah satu sikap Prososial yang harus di kembangkan pada anak yaitu mengembangkan Sikap

---

<sup>2</sup> Ibid, Hal. 3-4

Prososialnya dalam Rasa Empati dan mau membantu temannya. Hal ini di tandai dengan tidak kepedulian anak terhadap temannya yang mengalami kesusahan. Keadaan tersebut dikarenakan kurangnya dorongan welas asih yang di contohkan oleh lingkungan serta stimulasi dalam pendidikan di RA tersebut.

Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa Anak usia dini adalah masa bermain sambil belajar. Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik minat anak. Bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir.<sup>3</sup> Bermain memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan dorongan-dorongan kreatifnya sebagai kesempatan untuk merasakan obyek-obyek dan tantangan untuk menemukan sesuatu dengan cara-cara baru, untuk menemukan penggunaan suatu hal secara berbeda, menemukan hubungan yang baru antara sesuatu dengan sesuatu yang lain serta mengartikannya dalam banyak alternatif cara. Selain itu bermain memberikan kesempatan pada individu untuk berpikir dan bertindak imajinatif, serta penuh daya khayal yang erat hubungannya dengan perkembangan kreativitas anak disamping bisa menumbuhkan sosial anak. Berbagai bentuk bermain yang dapat membantu mengembangkan sosial, misalnya kegiatan menggambar bersama, bermain peran, serta kegiatan fisik motorik yang dilakukan secara berkelompok atau beregu baik menggunakan alat ataupun tidak.

---

<sup>3</sup> Hurlock, E. B, *Perkembangan Anak.*( Jakarta:Prenada media group,1978 ). Hal. 320

Hasil dari observasi di RA BUSTANUL ULUM Desa Notorejo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung , dari 20 peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan dalam kegiatan bermain yang menonjolkan keterampilan prososial ada 12 anak yang belum memahami dan menaati aturan dan 8 anak yang belum sabar menunggu giliran pada waktu kegiatan pembelajaran yang memakai aturan. Guru dalam kegiatan pembelajaran sering menggunakan metode bercerita yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan Prososial Anak. Guru hanya menjelaskan secara lisan saja bagaimana berperilaku Prososial kepada teman, guru dan semua orang, selain itu guru juga menggunakan waktu kegiatan berbaris untuk menstimulasi keterampilan sosial anak. Guru juga hanya menggunakan LKA (Lembar Kegiatan Anak), serta anak hanya duduk diam dan mendengarkan perintah guru.

Hasil pengamatan yang dilakukan ternyata metode yang digunakan guru belum efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Kegiatan pembelajaran yang bersifat individual belum bisa membantu keterampilan anak. Pada waktu kegiatan bermain waktu istirahat banyak anak yang tidak mau mengikuti aturan yang berlaku dan belum sabar menunggu giliran karena guru hanya membacakan aturan yang berlaku sebelum waktu bermain. Bentuk dari aturan sendiri dapat ditentukan oleh orang tua, pendidik atau teman bermain. Tujuannya, memberi anak semacam pedoman bertingkah laku yang dapat diterima sesuai situasi dan kondisi saat itu. Sedangkan fungsi aturan, antara lain sebagai pengendali diri. Anak-anak perlu distimulasi

dengan aturan agar terbiasa untuk bertanggung jawab dengan hal yang dilakukan. Untuk melatih keterampilan sosial anak salah satu caranya adalah melalui bermain peran.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, bermain peran atau yang disebut bermain pura-pura adalah bentuk bermain aktif dimana anak-anak, melalui perilaku dan bahasa yang jelas, berhubungan dengan materi atau situasi seolah-olah hal itu terjadi sebenarnya. Kegiatan bermain peran yang dilakukan dengan melibatkan banyak anak dan menggunakan aturan pada waktu kegiatan berlangsung dapat menumbuhkan keterampilan sosial anak. Anak-anak akan merasa senang dan tidak merasa sedang belajar untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah tanpa merasa dipaksa dan digurui sehingga dengan bermain peran ini diharapkan keterampilan sosial dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Dengan demikian metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan sosial anak.<sup>4</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian latar Belakang Masalah diatas terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan perilaku prososial anak di RA Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung ?
2. Bagaimana hasil Peningkatan perilaku prososial anak melalui kegiatan bermain peran di RA Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung?

---

<sup>4</sup>Ibid, Slamet suyanto, *Konsep Dasar pendidikan....* Hal. 329

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan diatas maka Tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan cara meningkatkan perilaku prososial anak usia dini di RA Bustanul Ulum Notorejo, Gondang, Tulungagung.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil perilaku prososial anak melalui kegiatan bermain peran di RA Bustanul Ulum Notorejo, Gondang, Tulungagung.

### **D. Kegunaan / Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait adapun manfaat ini dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk mendukung perkembangan perilaku prososialnya melalui kegiatan bermain peran. serta memberikan gambaran bagaimana peningkatan perilaku prososial melalui kegiatan bermain peran pada anak usia dini.

#### **2. Manfaat Praktis**

Setelah diadakan penelitian di RA BUSTANUL ULUM diharapkan secara praktis dapat bermanfaat sebagai berikut

##### **a. Bagi pendidik**

Penelitian ini bermanfaat bagi pendidik sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dalam menggunakan variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan sikap ( perilaku ) prososial anak.
  2. Meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang bervariasi.
- b. Bagi peserta didik

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik sebagai berikut :

1. Meningkatkan perilaku prososial anak.
2. Memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan bermain peran.

## **E. Definisi Istilah**

### 1. Secara Konseptual

#### a. Sikap prososial

adalah perilaku yang mencerminkan kepedulian atau perhatian dari seorang anak ke anak lain. Misalnya, dengan membantu menghibur, atau hanya tersenyum kepada anak lain.<sup>5</sup>

#### b. Metode bermain peran

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak di sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup mereka.<sup>6</sup>

Sedangkan bermain peran adalah Main peran disebut juga main simbolik, pura-pura, make-believe, fantasi, imajinasi, atau main

---

<sup>5</sup> Janice j. Beaty, *observasi perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenada Media Group,2013 ) Hal. 169

<sup>6</sup> Dr.Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan anak Usia Dini*,(Jakarta:Permata Putri Media,2009),Hal.144

drama, sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial, dan emosi anak pada usia tiga sampai enam tahun.<sup>7</sup>

c. Anak Usia Dini

Anak usia Dini Adalah fase dimana anak pada rentang usia 0-6 atau 0-8 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya.<sup>8</sup>

2. Secara Operasional

a. Perilaku Prososial

Menurut pemahaman peneliti perilaku prososial adalah merupakan sebuah sikap atau tingkah laku yang mencerminkan kebaikan dan kesopanan yang dimiliki oleh setiap individu manusia seperti, rasa empati, tanggung jawab, tolong - menolong, dan kerjasama.

b. Metode Bermain Peran

Menurut pemahaman peneliti metode bermain peran ini merupakan metode yang dibuat atau diterapkan untuk meningkatkan ketertarikan anak dan memudahkan anak untuk menerima pembelajaran yang di maksud untuk hasil yang di inginkan.

c. Anak usia dini

Menurut peneliti anak usia dini yaitu adalah anak yang mengalami masa keemasan dimana pada usia tersebut perkembangan dan juga pertumbuhan anak akan berkembang secara pesat. Sedangkan kita

---

<sup>7</sup> Herman J. Waluyo. *Teori Drama dan Pengajarannya.* (Yogyakarta: Erlangga 2001). Hal.105

<sup>8</sup> Muhammad Fadlillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,*(Yogyakarta:AR:RUZ Media,2013), hal.48



yang berada di sekitar anak hendaknya selalu memberikan masukan dan juga contoh yang baik untuk mereka. Karena pada dasarnya anak itu proses meniru suatu hal yang ada disekitarnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari : sampul, persetujuan, pengesahan, kata pengantar daftar isi, daftar table dan gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab antara lain :

Bab I : pendahuluan, ini adalah langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari seluruh isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk membahas pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : bab ini merupakan kajian pustaka mengenai metode bermain peran, pengembangan perilaku prososial, pengertian anak usia dini, penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan perilaku prososial anak, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan dan kerangka pemikiran.

Bab III : metode penelitian, terdiri dari : jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indicator keberhasilan, dan tahap – tahap penelitian ( Pra tindakan, Tindakan).

Bab IV : Hasil Penelitian yang terdiri dari : deskripsi penilaian siklus I, II dan III

Bab V : Pembahasan hasil penelitian.

Bab VI : Penutup yang terdiri dari : kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran lampiran.